

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH DI SAMARINDA

Hadela Meilani¹, Fatma Zulaikha²

¹Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

fz658@umkt.ac.id

Keywords :

status gizi, personal sosial, anak

ABSTRAK

Status gizi mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan perkembangan personal sosial anak. Anak pra sekolah memiliki 4 tahap perkembangan, salah satunya perkembangan personal sosial. Aspek perkembangan personal sosial berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perilaku anak dipengaruhi oleh status gizi, perilaku anak dengan status gizi kurang atau lebih dapat menimbulkan adanya penurunan interaksi dengan lingkungannya dan keadaan ini dapat menunjukkan adanya perkembangan yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda. Merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 60 siswa TK Az-Zahro mengikuti penelitian ini yang terpilih melalui purposive sampling. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai $p= 0,000$ yang bermakna ada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

PENDAHULUAN

Gambaran status gizi menurut data WHO (2013) menunjukkan bahwa kasus anak pra sekolah berat-kurang di dunia sebesar 15,7% dan anak usia pra sekolah berat-berlebih sebesar 6,6 %. Sementara di Indonesia, data prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes, 2013).

Data status gizi di Kalimantan Timur menunjukkan balita Bawah Garis Merah (BGM) cukup tinggi yaitu sebesar 6.357 balita, dan data gizi buruk pada balita terdapat 318 kasus. Cakupan gizi buruk yang ditemukan dan mendapat perawatan sebesar 99% (Risesdas Kaltim,2016).

Gizi atau nutrisi merupakan suatu proses dalam tubuh makhluk hidup untuk memanfaatkan makanan guna pembentukan energi, tumbuh-kembang dan pemeliharaan tubuh. Status gizi adalah keadaan

tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2009).

Status gizi menurut Supariasa (2013) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi status gizi meliputi usia, kondisi fisik dan infeksi, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi status gizi meliputi pendapatan, pekerjaan, budaya dan pendidikan.

Pengukuran status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran status gizi secara langsung dapat dilakukan secara klinis, biokimia dan melalui pengukuran antropometri. Sementara pengukuran status gizi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan mengobservasi statistik vital, survey konsumsi makanan serta faktor ekologi (Supariasa, 2013).

Nutrisi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan dengan kualitas baik. Perkembangan personal sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak. Aspek perkembangan personal sosial berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek personal menyangkut kepribadian, konsep bahwa dirinya terpisah dari orang lain, perkembangan emosi, individualitas, percaya diri, dan kritik diri sendiri. Sedangkan aspek sosial menyangkut hubungan dengan orang sekitarnya, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial sesuai dengan umur dan budayanya (Soetjiningsih, 2013).

Perkembangan personal sosial pada anak usia pra sekolah menurut Erikson dalam Kyle dan Carman (2014) berada dalam tahap pembinaan rasa ingin tahu vs rasa bersalah. Pada tahap usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki perasaan bangga ketika mampu mencapai aktivitas yang diinginkan secara mandiri dan merasa bersalah jika tidak mampu mencapai aktivitas yang diinginkan. Pada tahap usia ini, perkembangan moral anak mulai muncul.

Pada tahap usia pra sekolah, anak cenderung menjadi pemilih makanan, sehingga hanya mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Pada usia 5 tahun, anak mulai meninggalkan kebiasaan memilih makanan dan lebih berfokus pada pendidikan moral yang muncul saat makan bersama. Anak mengikuti percakapan di meja makan dan mewujudkan rasa ingin tahunya dengan mencoba jenis-jenis makanan baru serta mencoba membereskan meja makan serta mencuci piring (Kyle dan Carman, 2014).

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi hubungan status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda. Penelitian ini merupakan aplikasi dari keperawatan khususnya keperawatan anak. Hipotesa penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survey analitik, menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan melihat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid TK Az-Zahro Samarinda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel penelitian ini dipilih

berdasarkan usia, murid yang terdaftar aktif tahun 2017/2018 di TK Az-Zahro Samarinda, dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 44 anak berusia 3- 5 tahun. Pengambilan data status gizi dengan menggunakan standar baku WHO NCHS, sementara untuk perkembangan personal sosial pada anak menggunakan lembar observasi DDST. Persetujuan responden didapatkan melalui lembar inform consent yang diberikan ke orang tua siswa atau wali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 selama 6 hari.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan 2 tehnik yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase pada tiap variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square, uji Chi-square ini digunakan pada variabel yang berskala kategorik dan kategorik yang tidak berpasangan atau non parametrik (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Distribusi anak usia pra sekolah berdasarkan usia di TK Az-Zahro Samarinda. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden

USIA	JUMLAH	PERSENTASI
48-59 bulan	36	81,8%
60-72 bulan	8	18,2%
TOTAL	44	100%

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data anak usia pra sekolah dengan rentang usia 48-59 bulan sebanyak 36 orang (81,8%), dan rentang usia 60-72 bulan sebanyak 8 orang (18,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak pra sekolah memiliki rentang umur 48-59 bulan yaitu 36 orang (81,8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan berat badan

Distribusi anak usia pra sekolah berdasarkan berat badan di TK Az-Zahro Samarinda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi berat badan pada anak pra sekolah

BERAT BADAN	JUMLAH	PERSENTASI
<14,6 kg	4	9,1%
14,6-16,6 kg	14	31,8%
16,7-18,7 kg	10	22,7%
>18,7 kg	16	36,4%
TOTAL	44	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh data mayoritas berat badan responden >18,7 kg sebanyak 16 orang (36,4%), dan berat badan <14,6 kg sebanyak 4 orang (9,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda mayoritas memiliki berat badan >18,7 kg yaitu sebanyak 16 orang (36,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tinggi badan

Distribusi anak usia pra sekolah berdasarkan tinggi badan di TK Az-Zahro Samarinda. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tinggi badan pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

TINGGI BADAN	JUMLAH	PERSENTASI
103-109 cm	25	56,8%
110-117 cm	16	36,4%
>117 cm	3	6,8%
TOTAL	44	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas diperoleh data anak usia pra sekolah dengan mayoritas tinggi badan 103-109 cm sebanyak 25 orang (56,8%), dan tinggi badan 110-117 cm sebanyak 3 orang (6,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda mayoritas memiliki tinggi badan dengan rentang 103-109 cm yaitu sebanyak 25 orang (56,8%).

d.Karakteristik responden berdasarkan status gizi

Distribusi anak usia pra sekolah berdasarkan status gizi di TK Az-Zahro Samarinda. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

STATUS GIZI	JUMLAH	PERSENTASI
Gizi Baik	35	79,5%
Gizi Lebih	9	20,5%
TOTAL	44	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data anak usia pra sekolah dengan gizi baik adalah sebanyak 35 orang (79,5%), dan anak dengan gizi lebih sebanyak 9 orang (20,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak pra sekolah di TK Az-Zahro memiliki status gizi baik dengan total 35 orang (79,5%).

e.Karakteristik responden berdasarkan perkembangan personal sosial

Distribusi anak usia pra sekolah berdasarkan perkembangan personal sosial di TK Az-Zahro Samarinda. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASI
Normal	31	70,5%
Caution	13	29,5%
TOTAL	44	100%

Berdasarkan tabel 5. diperoleh data anak usia pra sekolah dengan perkembangan personal sosial normal adalah sebanyak 31 orang (70,5%), dan anak dengan perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 19 orang (29,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak pra sekolah di TK Az-Zahro memiliki perkembangan personal sosial yang normal dengan total 31 orang (70,5%).

2. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik pada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal-sosial menggunakan uji Chi Square dapat dilihat pada tabel dibawah, pada tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal-sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda

Status Gizi	Perkembangan Personal Sosial						P value
	Normal		Caution		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Gizi Baik	31	88,6%	4	11,4%	35	100%	0,000
Gizi Lebih	0	0,0%	9	100%	9	100%	
Total	31	70,5%	13	29,5%	44	100 %	

Berdasarkan tabel 6. diketahui dari 44 anak yang memiliki status gizi baik dengan perkembangan personal sosial normal sebesar 31 anak (88,6), dan anak dengan perkembangan personal sosial *caution* sebesar 4 anak (11,4%). Selanjutnya, pada bagian status gizi lebih dengan perkembangan personal sosial *caution* sebesar 9 anak (100%).

Analisis bivariat untuk mengetahui hasil korelasi antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan hasil p value yang didapatkan signifikan (0,000) yang berarti p value < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia terbanyak ialah dengan rentang usia 48-59 bulan dengan jumlah sebanyak 36 orang (81,8%). Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-5 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3 tahun - 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan usia perkembangan 3 sampai 5 tahun (Patmonedowo, 2008).

Senada dengan Soetjiningsih (2012) yang menyebutkan bahwa bertambahnya usia anak diikuti juga dengan kemampuan dalam menerapkan sopan- santun, mampu berkawan dengan kalangan luas, mampu mengenal disiplin dan mulai mengenal dan menerapkan aturan-aturan.

Menurut Erikson, perkembangan berjalan dalam tahapan menurut umur. Anak pada usia 3-6 tahun berada pada fase inisiatif vs rasa bersalah. Pada masa ini, anak berkembang rasa ingin tahu (*curious*) dan daya imajinasinya, sehingga anak banyak bertanya mengenai segala sesuatu disekelilingnya yang tidak diketahuinya. Apabila orang tua mematikan inisiatif anak, maka hal tersebut akan membuat anak merasa bersalah. Anak belum mampu membedakan hal yang abstrak dengan konkret, sehingga orang tua sering menganggap bahwa anak berdusta, padahal anak tidak bermaksud demikian (Kyle dan Carman, 2014).

b. Berat Badan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki berat badan >18,7 Kg sebanyak 16 orang (36,4%). Menurut Kyle dan Carman (2014) berat badan rata-rata anak usia 3 tahun adalah 14,6 kg, pada usia 4 tahun mencapai 16,7 kg, dan pada saat usia 5 tahun mencapai 18,7 kg. Rata-rata pertambahan berat badan anak usia pra sekolah dalam per tahun sekitar 2,3 kg. Pada masa pra sekolah anak mengalami kehilangan lemak bayi dan mengalami pertambahan massa otot sehingga anak terlihat lebih matang dan lebih kuat.

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2013) anak yang memiliki kerangka tulang besar dan otot-otot yang lebih besar dari sebayanya bukan berarti obes, karena obesitas dapat ditegakkan jika dari hasil pemeriksaan antropometri didapatkan hasil yang melebihi normal. Kyle dan Carman (2014) juga menyebutkan obesitas pada anak pra sekolah dapat memiliki risiko hingga 20 % mengalami obesitas saat dewasa, bahkan dapat meningkat hingga 80% saat mencapai usia remaja.

c. Tinggi badan

Mayoritas responden memiliki tinggi badan 103-109 cm yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Hal ini menurut Kyle dan Carman (2014) dalam kategori normal karena rata-rata tinggi badan anak pada usia 4 tahun adalah 103 cm, dan pada usia 5 tahun adalah 118,5 cm.

Pertumbuhan tinggi badan pada anak usia pra sekolah akan tumbuh 6,75 cm sampai dengan 7,5 cm per tahun dan umumnya lebih terjadi pada perpanjangan tungkai dari pada batang tubuh.

Nutrisi merupakan komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan dengan kualitas baik.

d. Status gizi

Mayoritas responden memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 35 orang (79,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosela, Dkk (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status gizi baik dengan jumlah 176 anak (83,02%).

Menurut Yuniasti dalam Sholechah (2017), status gizi adalah keadaan kesehatan anak ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik energi dan zat-zat gizi lainnya yang diperoleh dari pangan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri. Status gizi merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh dengan kebutuhan tubuh akan gizi tersebut.

e. Perkembangan personal sosial

Distribusi data perkembangan personal sosial, dimana mayoritas responden memiliki perkembangan personal sosial yang normal yaitu berjumlah 31 orang (70,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosela, dkk (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan yang sesuai dengan jumlah 123 anak (58,02%).

Perkembangan personal sosial anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya asupan gizi, pengasuhan orang tua dan stimulasi. Di TK Az- Zahro siswa diberi kesempatan untuk bermain kelompok agar siswa dapat bersosialisasi serta memberikan pelajaran terkait sentra untuk membantuk pribadi siswa yang mandiri dan bertanggung jawab serta anak mampu menunjukkan minat dan bakatnya.

2. Analisis Bivariat

Hubungan status gizi terhadap perkembangan personal sosial

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 44 responden yang memiliki status gizi baik dengan perkembangan personal sosial normal ada sebanyak 31 orang (88,6%), dan perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 4 orang (11,4%). Selanjutnya, pada bagian status gizi lebih dan perkembangan personal sosial *caution* sebanyak 9 orang (100%).

Analisis hubungan status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda.

Menurut Devi dalam Sambuari (2013) harapan orang tua untuk mempunyai anak gemuk dan montok adalah keliru dan harus diluruskan. Orang tua hendaknya mengharapkan anak mereka sehat dan cerdas. Secara sosial anak gemuk memiliki kemungkinan akan mengalami hambatan pergaulan. Mereka malu dan rendah diri karena tidak bisa melakukan aktivitas fisik sebagaimana anak yang normal berat baannya. Begitu pula dengan anak yang memiliki kekurangan gizi, akan terlihat pada saat di sekolah mereka menunjukkan gangguan fungsi motorik kasar, motorik halus, kecerdasan perilaku dan interaksi sosial. Sehingga bisa berdampak juga terhadap berkurangnya konsentrasi anak, anak kurang gembira, dan terjadi perubahan hormonal yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasannya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sambuari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan sosial anak usia 5 tahun Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa status gizi merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang perkembangan anak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan dengan penelitian dan teori yang ada, status gizi yang baik akan mempengaruhi perkembangan personal sosial anak menjadi baik pula. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian anak dengan status gizi baik dan perkembangan personal sosial baik sebanyak 31 anak (88,6%). Namun pada penelitian ini, ada 4 anak (11,4%) yang memiliki status gizi baik tetapi perkembangan personal sosial *caution*, hal ini dapat terjadi akibat kurangnya stimulus dari orang tua karena ayah dan ibunya sama-sama bekerja, sehingga jarang ada waktu untuk memperhatikan atau menstimulus perkembangan personal sosial anaknya.

Pada penelitian ini juga terdapat 9 anak (100%) status gizi lebih, tetapi memiliki perkembangan personal sosial *caution* ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa perkembangan personal sosial pada anak dapat berjalan dengan sendirinya, sehingga orang tua lebih fokus terhadap pemenuhan nutrisi anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid pada saat penelitian.

Menurut Casale dalam Hanani (2016) penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan pada anak pra sekolah menunjukkan tidak adanya hubungan antara status gizi (TB/U) dengan kemampuan personal untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan kematangan kemampuan sosial anak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan di Kenya, anak usia 30 bulan dengan skor TB/U yang rendah cenderung lebih senang bermain di rumah dibanding anak dengan skor TB/U lebih tinggi yang memiliki kecenderungan untuk bermain di luar rumah bersama teman sebayanya untuk melakukan permainan yang lebih kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia diantara rentang usia 48-59 bulan dengan jumlah sebanyak 36 orang (81,8%), memiliki berat badan >18,7 kg sebanyak 16 orang. 36,4%), memiliki tinggi badan 103-109 cm sebanyak 25 orang (56,8%). Sebagian besar responden memiliki status gizi baik sebanyak 35 orang (79,5%), dan memiliki perkembangan personal sosial normal dengan jumlah sebanyak 31 orang (70,5%). Ada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Az-Zahro Samarinda (p value = 0,000).

Diharapkan bagi para orang tua diharapkan lebih meningkatkan wawasan tentang zat gizi pada anak dan perkembangan anak, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang anak berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun psikososial. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan lagi pemantauan terhadap status gizi anak dan melakukan deteksi dini secara rutin terhadap penyimpangan perkembangan pada anak dengan cara mempertahankan kegiatan kunjungan rutin pengecekan perkembangan dan pertumbuhan anak ke sekolah PAUD dan TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanani, R. (2016). *Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Personal Sosial Pada Anak Stunting dan Non Stunting*. 9, (1), 3-4.
- Kyle, Terri., Carman, Susan. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Edisi 2. Volume 1. Jakarta: EGC
- Mutiara Solechah, Enny Fitriahadi. (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. PROFESI, 11, (3).
- Patmonedowo, S. (2008). *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar Kalimantan Timur. (2016). <http://www.litbang.depkes.go.id>, Diperoleh tanggal 18 Oktober 2017.
- Rosela Entie, Puji Tulus, dan Triredjeki Hermani. (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang*. The Soedirman Journal Of Nursing, 12, (1).
- Sambuari Linda, dkk. (2013). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di TK Tunas Bhakti Manado*. Ejournal Keperawatan, 1, (1).
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Supariasa. (2013). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2013). <http://www.who.int>, diperoleh tanggal 15 Oktober 2017.